

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyandang status sebagai suatu entitas yang masih berskala kecil, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) selama ini hanya dipandang sebelah mata. Entitas berskala besar yang diandalkan ketika terjadi krisis ekonomi Indonesia beberapa tahun lalu ternyata tidak mampu bertahan dan jatuh. Sebaliknya, UKM menjadi bintang penyelamat dengan usahanya yang mampu bertahan bahkan bisa mengembangkan sayapnya. UKM mempunyai peranan penting sebagai motor penggerak perekonomian dan pendorong naiknya angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah usaha mikro sudah mencapai 98% dari total entitas usaha yang ada di Indonesia.

Dalam upaya berkembang atau bahkan tetap hidup, UKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Pendidikan didefinisikan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pelaku usaha sektor kecil hendaknya memahami teknologi informasi, agar apa yang telah direncanakan dan diprogramkan dapat dijalankan serta dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya. Secara umum ada tiga

bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan: (1) Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. (2) Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. (3) Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada UKM, dan adanya kewajiban UKM yang sama dengan usaha besar menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *overload*. Dalam artikel Suhairi dan Wahdini (2006:2) disebutkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dirasakan sangat memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah dibandingkan dengan usaha besar. Dengan kata lain, UKM diwajibkan membuat laporan keuangan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Internasional. Namun saat ini pemerintah Indonesia sudah mengatur secara khusus kewajiban UKM untuk menyusun laporan keuangan. Peraturan tersebut dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP) yang sudah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada 19 Mei 2009. Standar diperlukan untuk mempermudah pemahaman terhadap sistem akuntansi yang berbeda, standar akuntansi yang berkualitas akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pula (Ni Kadek Intan, 2014). Standar ini dikemas cukup ringkas jika dibandingkan

dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum.

Tujuan laporan keuangan menurut Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Namun praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan walaupun sudah ada peraturan khusus untuk entitas tersebut (Suhairi, 2004).

Telah disebutkan di atas bahwa media yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan serta dapat mengambil keputusan yang tepat adalah laporan keuangan. Oleh karena itu setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan adalah salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan (Nuariyanti, 2014).

Berdasarkan uraian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN UKM SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN SAK ETAP”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penggunaan SAK ETAP pada UKM?

1.3 Batasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Dalam penelitian ini pembahasan akan lebih dibatasi pada :

1. Laporan keuangan sebelum dan sesudah SAK ETAP
2. Laporan keuangan yang dilaporkan pada tahun 2007-2008 dan 2012-2013

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum menggunakan SAK ETAP dan sesudah menggunakan SAK ETAP.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian yang didapatkan dalam penulisan skripsi ini antara lain :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan atau pemerintah setelah adanya perubahan standar akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk menganalisis kinerja keuangan kinerja keuangan UKM sebelum dan sesudah penggunaan SAK ETAP serta dapat memotivasi UKM untuk menjadi lebih berkembang.